

PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI ADOPSI ANJING LIAR BERBASIS WEB (STUDI KASUS : MISSION PASWSIBLE)

Ni Wayan Risa Rahayu Setiawati*¹, Ni Made Satvika Iswari², Putri Anugrah Cahya Dewi³,
Eddy Muntina Dharma⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Desain,
Universitas Primakara

e-mail : *¹rrisa329@gmail.com, ²iswari@primakara.ac.id, ³cahya@primakara.ac.i,
⁴eddy@primakara.ac.id

Provinsi Bali memiliki populasi anjing liar yang signifikan, yang membutuhkan upaya penyelamatan dan adopsi anjing. Organisasi Mission Pawsible aktif dalam hal ini, namun menghadapi tantangan dalam menangani permintaan dari masyarakat dalam melakukan penyelamatan dan adopsi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa masyarakat, ternyata ada berbagai alasan masyarakat tidak bisa secara langsung melakukan upaya penyelamatan dan adopsi anjing dalam jangka waktu yang lama. Beberapa alasannya adalah karena alasan pribadi berupa kepercayaan religi dan izin dari keluarga untuk mengadopsi anjing. Penelitian ini mengusulkan pembuatan platform yang dapat digunakan oleh masyarakat luas untuk saling bertukar informasi mengenai adopsi anjing dan penyelamatan anjing liar sehingga antar masyarakat dapat melakukan adopsi dan penyelamatan dengan melibatkan Mission Pawsible. Penelitian ini telah berhasil membuat platform berupa website sebagai media informasi bagi masyarakat dalam melakukan adopsi dan penyelamatan. Penelitian ini menerapkan model pengembangan Waterfall dan berhasil menguji keseluruhan sistem tanpa menemukan bug atau error.

Kata Kunci: Adopsi, Penyelamatan, Black Box Testing, Website, Dog, Platform, Waterfall.

I. PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan wilayah dengan rasio manusia terhadap anjing terbesar di Indonesia, karena 4,32 juta penduduknya mampu hidup berdampingan dengan 649.028 ekor anjing. Data tersebut didapatkan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan di Provinsi Bali per Juli 2020 yang juga menyatakan bahwa dari 649.028 ekor populasi anjing di Bali, terdapat 61% anjing yang tidak bertuan atau liar[1][2]. Selain data di atas, menurut keterangan terbaru dari Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di Provinsi Bali, oleh I Wayan Sunada, bahwa Bali diprediksi memiliki 599.000 populasi anjing yang didominasi anjing liar. Keterangan tersebut dibagikan oleh Kompas pada Juli 2023[3].

Salah satu organisasi yang aktif dalam melakukan penyelamatan dan adopsi terhadap anjing liar adalah Mission Pawsible[4]. Dalam melakukan penyelamatan dan adopsi anjing, Mission Pawsible memanfaatkan website yang sudah ada[5]. Sayangnya, website yang ada saat ini tidak mampu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh Mission Pawsible. Berdasarkan wawancara dengan Mission Pawsible, adapun tantangan yang dihadapi adalah tingginya permintaan dari masyarakat baik dalam penyelamatan dan adopsi[6]. Menurut Prue, Ketua Mission Pawsible, masyarakat yang menemukan anjing liar sering meminta arahan dari Mission Pawsible terkait prosedur penyelamatan (*rescue*) dan adopsi anjing liar. Setelah divalidasi dengan masyarakat, ternyata kendala yang sebenarnya adalah sebagian masyarakat tidak memiliki keterampilan dan sumber daya untuk secara mandiri melakukan proses penyelamatan, sehingga memerlukan bantuan dari penyelamat lain yang bersedia membantu[6].

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sejumlah masyarakat, ternyata ada juga masyarakat yang memiliki kesediaan dalam menyelamatkan dan merawat anjing liar yang mereka temui di jalan, bahkan masyarakat rela mengeluarkan biaya dalam perawatannya, termasuk vaksinasi dan sterilisasi[7]-[11]. Dalam hal ini, tantangan tidak hanya berhenti disana, tantangan selanjutnya dialami oleh orang-orang yang sudah biasa melakukan penyelamatan dan pemeliharaan terhadap anjing liar saat proses penampungan karena memanfaatkan lahan rumah pribadi untuk penampungan[8][10][11].

Memanfaatkan lahan rumah pribadi sebagai penampungan, tentunya memiliki keterbatasan lahan, sehingga mengharuskan mereka untuk menghibahkan anjing-anjingnya ke adopter yang baru[8]. Tapi disisi lain sangat sulit menemukan orang yang kompeten dalam mengadopsi anjing, karena takut anjing yang sudah susah payah diselamatkan, malah jatuh pada adopter yang salah[10]. Sulitnya memilih adopter akan berdampak pada jumlah anjing yang bisa ditampung[10]. Beberapa masyarakat tersebut adalah penyelamat anjing yang berhasil diwawancara pada 31 Oktober 2023.

Selain mencari calon adopter secara langsung dari orang sekitar, pemilik anjing juga menggunakan media sosial[12]. Facebook merupakan media sosial yang bisa

digunakan dalam mencari adopter, namun proses pemilihan adopter tidak mudah, pemilik anjing perlu memperhatikan banyak hal, yaitu keadaan rumah calon adopter, izin dari keluarga calon adopter itu sendiri, dan lainnya seperti yang tercantum dalam website Mission Pawsible saat pencarian *adopter*[13]. Jika menggunakan Facebook, pemilik anjing akan sulit dalam membandingkan mana orang yang tepat menjadi adopter[10].

Menurut keterangan dari salah satu masyarakat yang banyak menampung anjing di rumah, Facebook sebagai media sosial umum seringkali tidak memberikan mekanisme yang cukup efektif untuk membantu dalam menyaring dan menyimpan informasi terkait adopter[10]. Pemilik anjing hanya dapat mengandalkan informasi yang terbatas melalui profil Facebook serta harus memilah sendiri mana informasi yang dibutuhkan. Menurut Prue, Ketua Mission Pawsible bahwa Facebook dan media sosial lainnya berguna untuk informasi tambahan saja, seperti bagaimana personaliti dari calon adopter[6].

Di tengah kesulitan tersebut, ternyata pada sisi calon adopter mereka mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai anjing yang sudah divaksinasi dan disterilisasi, padahal ada banyak penyelamat anjing yang bisa memberikan anjing yang sudah divaksinasi dan disterilisasi untuk di adopsi, bahkan adopter tidak perlu mengeluarkan uang lagi untuk biaya vaksinasi dan sterilisasi anjing[11][14]. Salah satu masyarakat yang diwawancarai, ketika mencari anjing untuk diadopsi melalui sosial media seperti Facebook, seringkali informasi yang ditemukan menjadi tercampur, termasuk mengenai status vaksinasi anjing. Adopsi melalui sosial media umumnya tidak memberikan kejelasan dan keteraturan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan saat mencari anjing untuk diadopsi[14][15].

Informasi vaksinasi dan sterilisasi sangat penting untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, seperti kelahiran yang terlalu banyak. Hal tersebut sangat disesali, karena Beliau tidak menyadari bahwa anjing yang diadopsi adalah anjing yang belum disterilisasi[11][14][15].

Dari penjelasan di atas terdapat beberapa kendala yang dapat diidentifikasi, seperti hambatan yang dialami oleh masyarakat dalam melakukan penyelamatan anjing, terutama karena keterbatasan pribadi, kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang memadai ketika memilih adopter. Lalu ada hambatan yang dihadapi oleh adopter, yaitu kurangnya sumber informasi untuk memastikan anjing yang sudah divaksinasi dan steril untuk diadopsi.

Dalam memenuhi kebutuhan di atas, terdapat peluang untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan media sosial dengan pendekatan yang lebih khusus dalam upaya penyelamatan dan adopsi anjing. Langkah yang akan diambil adalah dengan menciptakan platform penyelamatan dan adopsi.

Dalam mendukung fleksibilitas dan kemudahan akses dari pengguna, maka platform ini dibuat berbasis web agar pengguna nantinya tidak perlu mengunduh aplikasi[16]. Topik yang sama juga pernah diangkat pada beberapa penelitian berikut ini, yaitu Pengembangan Sistem Informasi untuk Memfasilitasi Proses Adopsi Anjing Berbasis Web pada tahun 2019, Perancangan Website Adopsi Anjing dan Kucing pada tahun 2020, Pet

Adoption System Using Web Technology pada tahun 2023, Sistem Informasi Vertical Marketplace Adopsi Hewan Peliharaan Kesayangan Berbasis Website pada tahun 2021, dan Dog Adoption Website pada tahun 2022 yang membahas mengenai pengembangan platform adopsi anjing berbasis web [12], [17]-[20].

Dari penjelasan di atas, dapat digunakan sebagai bahan penelitian dalam skripsi dengan judul yang diangkat adalah “Pembangunan Sistem Informasi Adopsi Anjing Liar berbasis Web (Studi Kasus : Mission Pawsible)”.

II. METODE PENELITIAN

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah Waterfall. Dalam penelitian ini akan melakukan langkah – langkah pengembangan yang berurutan sesuai dengan langkah – langkah dari Waterfall[21]. Tahapan yang akan dijalani hanya sampai pada *Test*. Adapun langkah – langkah dari Waterfall adalah sebagai berikut:

A. Requirement

Tahap Requirement atau Analisis kebutuhan merupakan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan perangkat lunak dari Sistem Informasi Adopsi Anjing Liar Berbasis Web. Adapun alur dari tahap ini adalah pertama, melakukan observasi pada sosial media seperti Facebook grup adopsi anjing, akun Instagram, website dari Mission Pawsible. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan informasi seperti nama pemilik Mission Pawsible, bagaimana proses bisnis dan fitur yang ada saat ini pada website Mission Pawsible, bagaimana keadaan populasi anjing di Bali, dan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan masyarakat terhadap populasi anjing saat ini. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui framework dan aplikasi apa yang sedang banyak digunakan saat ini untuk mengembangkan sistem.

Dikarenakan data yang didapatkan belum lengkap, maka tahap kedua adalah wawancara kepada ketua dari Mission Pawsible serta beberapa masyarakat baik yang memiliki anjing maupun yang sering menyelamatkan anjing di jalan untuk mengetahui kebutuhan dari Mission Pawsible dan masyarakat. Proses wawancara ini menggunakan peralatan dan bahan seperti pertanyaan wawancara dan catatan. lalu melakukan analisis untuk menentukan apa yang dibutuhkan oleh pengguna dan bagaimana kebutuhan bisnis dari sistem informasi yang dibuat, sehingga mengetahui apa saja fitur - fitur yang akan dibuat.

B. Desain Sistem

Tahap analisis dan desain merupakan tahap yang bertujuan untuk membuat rancangan sistem berdasarkan kebutuhan pengguna sebelum dikembangkan menjadi sebuah Sistem Informasi Adopsi Anjing Liar Berbasis Web. Rancangan ini akan menghasilkan diagram UML seperti *use case diagram*, *class diagram*, *activity diagram*, *sequence diagram*, ERD, wireframe atau sketsa, dan *high-fidelity* desain dari desain antarmuka. Aplikasi yang digunakan adalah draw.io untuk membuat diagram, alat menggambar untuk membuat sketsa antarmuka atau wireframe, dan dilanjutkan dengan Figma untuk membuat prototipe dari desain antarmuka.

C. Development

Pada tahap ini akan dilakukan mengkodean dalam membangun sistem informasi. Pengkodean dilakukan dengan menerapkan framework Laravel 10 dan Bootstrap, sedangkan untuk aplikasi dan perangkat keras yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Hardware

Penelitian ini menggunakan laptop ASUS VivoBook dengan rincian sebagai berikut:

- Processor : Core™ i5-8250 (Intel(R))
- RAM : 8GB
- HDD : 1TB
- GPU : NVIDIA GeForce MX130

2) Software

Penggunaan perangkat lunak yang diterapkan untuk menunjang penelitian, yaitu :

- Aplikasi : Laragon, VSCODE, Browser
- Sistem Operasi : Windows 11 64-bit

D. Testing

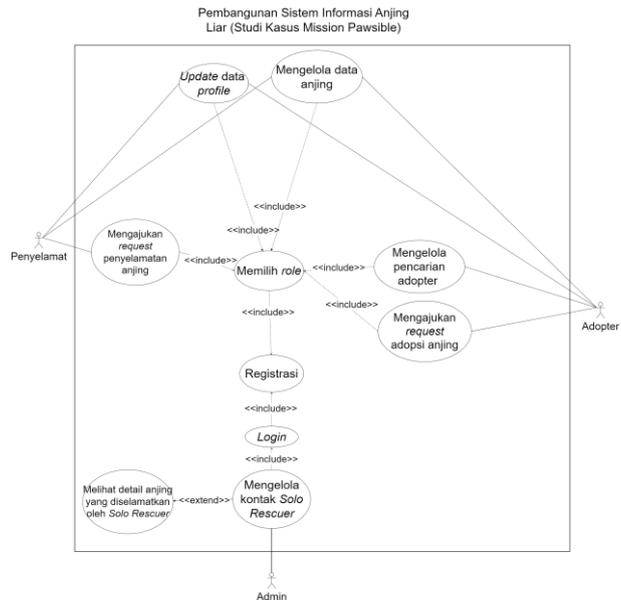
Tahap ini adalah tahap pengujian yang bertujuan untuk menguji fungsionalitas fitur dari Sistem Informasi Adopsi Anjing Liar Berbasis Web baik ketika fitur berhasil mengeksekusi sebuah perintah, maupun ketika menampilkan error. Pengujian dilakukan dari fitur registrasi, login, dan fitur lainnya secara keseluruhan. Tahap ini menggunakan pengujian *Black Box*. Dalam menerapkan pengujian ini perlu mempersiapkan sistem informasi yang sudah selesai dikembangkan, kasus uji, serta data dummy untuk diujikan.

- 2) Menyimpan data adopsi untuk memfasilitasi pemilihan adopter berdasarkan referensi dari Mission Pawsible[13].
- 3) Menyediakan informasi mengenai anjing yang bisa diadopsi, serta menyertakan keterangan anjing yang diadopsi sudah divaksinasi dan disterilisasi.

B. Analyst and Design

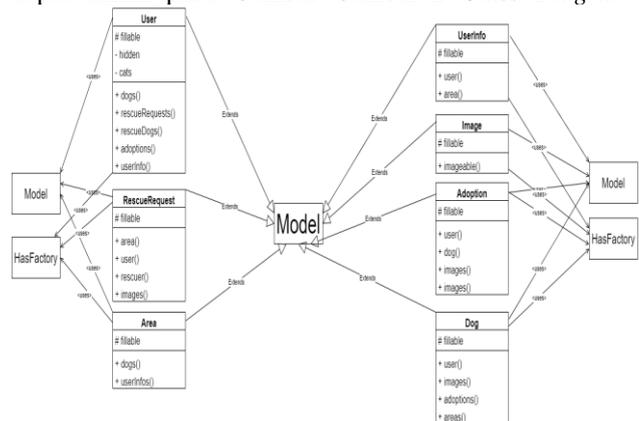
A. UML

Berikut ini adalah gambar use case diagram dari Sistem Informasi Adopsi Anjing Liar Berbasis Web Use Case Diagram dapat dilihat pada Gambar 1 *Use Case Diagram*.



Gambar 1 Use Case Diagram

Berikut ini merupakan *Class Diagram* untuk Sistem Informasi Anjing Liar berbasis Web. *Class Diagram* dapat dilihat pada Gambar 2 *Class Diagram*.



Gambar 2 Class Diagram

III. HASIL DAN IMPLEMENTASI

A. Requirement

Tahap ini merupakan tahap analisis yaitu tahap menganalisis kebutuhan bisnis dan kebutuhan pengguna untuk memastikan adanya pemahaman yang jelas mengenai fitur yang dikembangkan[22]. Tahap ini mendapatkan informasi sebagai berikut:

- 1) Masyarakat yang menampung anjing di rumah, mengalami kesulitan dalam proses pemilihan adopter, sehingga dibutuhkan platform untuk membantu para pemilik anjing dalam melihat data yang dibutuhkan dari calon adopter. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi proses pemilihan adopter.
- 2) Masyarakat sebagai adopter mengalami kesulitan dalam mencari anjing yang sudah divaksinasi dan disterilisasi untuk diadopsi.
- 3) Masyarakat membutuhkan dukungan dalam upaya penyelamatan anjing yang dapat menghubungkan.
- 4) Mission Pawsible membutuhkan pengembangan teknologi yang dapat mencakup masyarakat luas untuk membantu dalam melakukan penyelamatan bersama Solo Rescuer dan adopsi.

Dari informasi tersebut maka dapat dirangkum kebutuhan pengguna adalah:

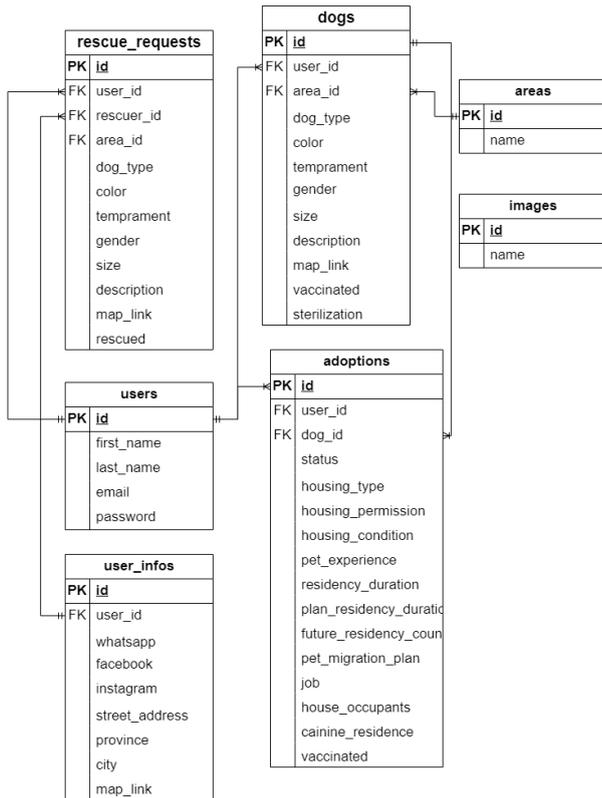
- 1) Menghubungkan antar masyarakat dan Solo Rescuer dari Mission Pawsible dalam melakukan penyelamatan.

B. ERD

Berikut ini merupakan ERD untuk Sistem Informasi Anjing Liar berbasis Web. ERD dapat dilihat pada Gambar 3 ERD. Pada tahap ini akan dijabarkan mengenai relasi dari entitas yang akan dibuat, berikut merupakan penjelasan hubungan atau relasi antar entitasnya:

- Tabel *dogs* memiliki relasi *one to many* dengan tabel *adoptions*.
- Tabel *dogs* memiliki relasi *many to one* dengan tabel *areas*.

- Tabel dogs memiliki relasi *many to one* dengan tabel *users*.
- Tabel users memiliki relasi *one to many* dengan tabel *adopters*.
- Tabel users memiliki relasi *one to many* dengan tabel *rescue_requests*.
- Tabel user_infos memiliki relasi *one to one* dengan tabel *users*.
- Tabel images memiliki relasi *polymorphic* dengan tabel *dogs*, *adoptions*, dan *rescue_requests*.
- Tabel *dogs*, *adoptions*, dan *rescue_requests* memiliki relasi *polymorphic* dengan tabel *images*.



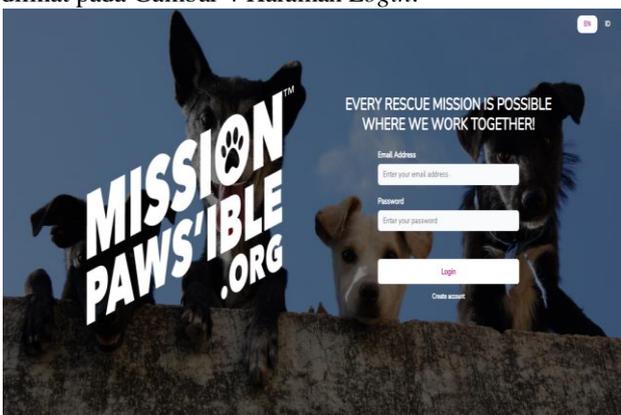
Gambar 3 ERD

C. Development

Berikut ini merupakan hasil implementasi untuk Sistem Informasi Anjing Liar berbasis Web.

1. Hasil Implementasi Halaman Login

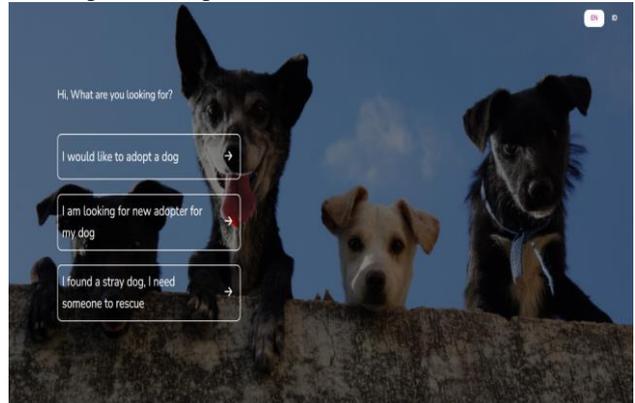
Pada halaman ini digunakan untuk memasukan email dan password bagi seluruh pengguna untuk masuk ke dalam sistem. Hasil implementasi Halaman Login dapat dilihat pada Gambar 4 Halaman Login.



Gambar 4 Halaman Login

2. Hasil Implementasi Halaman Role

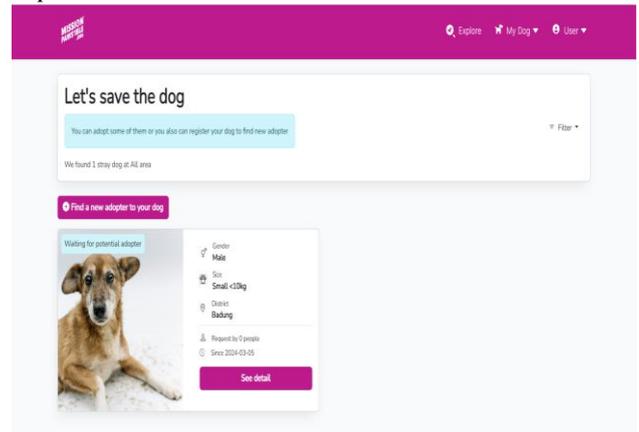
Pada halaman ini pengguna dapat memilih sesuai dengan kebutuhannya, role akan otomatis diatur sesuai dengan pilihan pengguna. Hasil implementasi Halaman Role dapat dilihat pada Gambar 5 Halaman Role.



Gambar 5 Halaman Role

3. Hasil Implementasi Halaman Explore

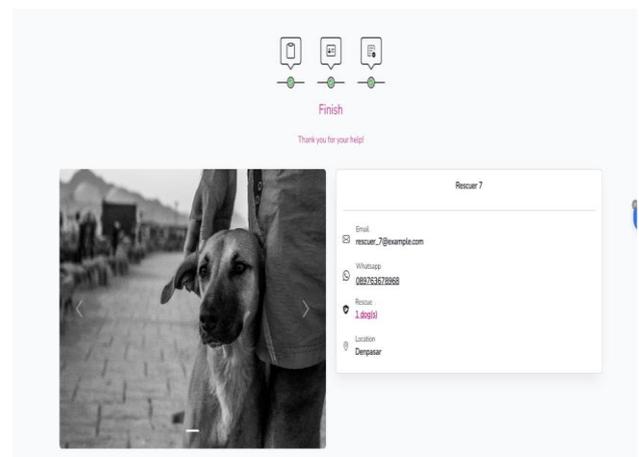
Halaman ini merupakan halaman yang menampilkan anjing yang bisa diadopsi, sehingga hanya diakses oleh pengguna dengan role "adopter". Hasil Implementasi Halaman Explore dapat dilihat pada Gambar 6 Halaman Explore.



Gambar 6 Halaman Explore

4. Hasil Implementasi Halaman Dog Detail (Rescue)

Halaman ini menampilkan informasi detail dari masing - masing anjing berupa data yang sudah dimasukan pada form anjing. Hasil Implementasi Halaman Dog Detail (Rescue) dapat dilihat pada Gambar 7 Halaman Dog Detail (Recue)



Gambar 7 Halaman Dog Detail (Rescue)

D.Test

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Black Box Testing yang dapat dilihat pada Tabel 1 *Black Box Testing*.

Tabel 1 *Black Box Testing*

No	Deskripsi Pengujian	Hasil yang Diharapkan	Kesimpulan
Registrasi			
1	Memasukan semua data dengan lengkap dan benar	Data pengguna tersimpan ke dalam <i>database</i>	Sesuai
2	Tidak memasukan data secara lengkap lalu klik <i>Register</i>	Sistem memberikan peringatan kepada pengguna	Sesuai
Login			
3	Memasukan <i>email</i> dan <i>password</i> lalu klik <i>Login</i>	Pengguna tidak dapat masuk ke dalam sistemS	Sesuai
4	Tidak memasukan data secara lengkap lalu klik <i>Login</i>	Pengguna tidak dapat masuk ke dalam sistem	Sesuai
Penyelamatan Anjing			
5	Memasukan data anjing yang ingin diselamatkan	Data anjing tersimpan ke dalam <i>database</i>	Sesuai
6	Memasukan data anjing yang ingin diselamatkan dengan tidak lengkap	Sistem memberikan peringatan untuk melengkapi data	Sesuai
7	Pengguna mengunggah foto bukti <i>rescue</i>	Data anjing dapat diperbarui (muncul nama penyelamat pada bagian bawah dog detail)	Sesuai
Adopsi dan mencari <i>adopter</i>			
8	Memasukan data anjing dengan lengkap dan benar	Pengguna dapat menyimpan data anjing ke dalam <i>database</i>	Sesuai
9	Pengguna memasukan data pengajuan adopsi dengan lengkap dan	Data permintaan adopsi tersimpan ke dalam <i>database</i>	Sesuai

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari Pembangunan Sistem Informasi Adopsi Anjing Liar Berbasis Web adalah pengembangan ini telah berhasil membuat sistem informasi penyelamatan dan pengadopsian anjing sesuai kebutuhan Mission Pawsible dengan menggunakan model *Waterfall* dan melewati pengujian *Black Box* dengan menguji keseluruhan sistem menggunakan 26 *test case* yang mana dalam pengujiannya tidak ditemukan *bug* atau *error* pada sistem.

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil pengembangan adalah pembangunan sistem ini bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu mengembangkan secara live atau melakukan *hosting*. Dengan melakukan *hosting* maka sistem ini dapat digunakan oleh publik, serta dengan melakukan *hosting* maka sistem ini dapat diuji secara *real-time*, sehingga mendapatkan *feedback* dari banyak pengguna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Mission Pawsible yang telah memberikan bantuan dan dukungan terhadap penelitian yang dilakukan. Terimakasih juga disampaikan kepada Konverto Consulting yang telah memberikan dukungan secara moril kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Tania, U. Putri, T. A. Prajnowrdhi, G. Agung, and B. Suryada, "DOG CARE CENTER DI DENPASAR, BALI Penerapan Konsep One Stop," Denpasar, 2020. Accessed: Oct. 27, 2023. [Online]. Available: <https://erepo.unud.ac.id/eprint/25790/>
- [2] F. Rasa, "Kementan Berhasil Turunkan Kasus Rabies di Bali Berkat Vaksinasi Massal - Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian," Kementerian Pertanian RI. Accessed: Oct. 27, 2023. [Online]. Available: <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/1183-kementan-berhasil-turunkan-kasus-rabies-di-bali-berkat-vaksinasi-massal>
- [3] K. H.I.M, "Bali di Antara Banyaknya Anjing Liar dan Rabies Halaman all - Kompas.com," Kompas.com. Accessed: Sep. 27, 2023. [Online]. Available: <https://katanetizen.kompas.com/read/2023/07/14/090407485/bali-di-antara-banyaknya-anjing-liar-dan-rabies?page=all>
- [4] P. Barber, "Tentang kita - Mission Pawsible," Mission Pawsible. Accessed: Oct. 28, 2023. [Online]. Available: <https://missionpawsible.org/about-us/#ourmission>
- [5] P. Barber, "Home - Mission Pawsible," Mission Pawsible. Accessed: Sep. 26, 2023. [Online]. Available: <https://missionpawsible.org/>
- [6] P. Barber, "Mission Pawsible Interview," Denpasar, 2023.
- [7] C. Franciska, "Kisah bocah yang menyelamatkan 23 anjing di Bali," BBC INDONESIA.
- [8] N. Yuana, "Pengalaman Proses Penyelamatan dan Pengadopsian Anjing (Interview)," Denpasar, 2023.
- [9] M. R. Majid, "Pengalaman Proses Penyelamatan Anjing (Interview)," Denpasar, 2023.
- [10] G. A. T. A. Putri, "Pengalaman Proses Penyelamatan dan Pengadopsian Anjing (Interview)," Denpasar, 2023.

- [11] K. Eta, "Pengalaman Proses Penyelamatan dan Pengadopsian Anjing (Interview)," Denpasar, 2023.
- [12] M. Ariputri, A. Pradnyadevi, O. Sudana, G. Agung, and A. Putri, "Sistem Informasi Vertical Marketplace Adopsi Hewan Peliharaan Kesayangan Berbasis Website," *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Komputer*, vol. 2, no. 3, 2021, doi: <https://doi.org/10.24843/JTRTI.2021.v02.i03.p23>.
- [13] P. Barber, "Adoption Application - Mission Pawsible," Mission Pawsible. Accessed: Oct. 28, 2023. [Online]. Available: <https://missionpawsible.org/adoption-application-english/>
- [14] N. M. A. M. Milinia, "Pengalaman Proses Pengadopsian Anjing (Interview)," Denpasar, 2023.
- [15] T. Indrayani, "Pengalaman Pengadopsian Anjing (Interview)," Denpasar, 2023.
- [16] T. F. Tambuwun, R. Sengkey, and Y. D. Y. Rindengan, "Perancangan Aplikasi Web Berbasis Usability," *Jurnal Teknik Informatika*, vol. 12, no. 1, Sep. 2017, doi: <https://doi.org/10.35793/jti.12.1.2017.17856>.
- [17] J. Natalie Budi Mulya, A. Pranayama K., and R. Pratama Sutanto, "PERANCANGAN WEBSITE ADOPSI ANJING DAN KUCING," *DKV Adiwarna*, vol. 1, no. 16, 2020, Accessed: Apr. 05, 2024. [Online]. Available: <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/10256/9177>
- [18] A. Chendra, K. G. Simanjuntak, A. E. Widjaja, M. Universitas Pelita Harapan, D. Universitas Pelita Harapan, and J. M. Thamrin, "PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI UNTUK MEMFASILITASI PROSES ADOPSI ANJING BERBASIS WEB," *Jurnal Ilmiah Matrik*, vol. 21, no. 1, 2019.
- [19] D. Bhadane, P. Khirude, O. Chavan, and A. Lokare, "PET ADOPTION SYSTEM USING WEB TECHNOLOGY," *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management (IJSREM)*, vol. 07, no. 05, p. 7, 2023, doi: 10.55041/IJSREM22826.
- [20] R. Dsouza, V. Vidhrani, S. Bhatade, T. Kadam, P. Pednekar, and F. Y. Student, "DOG ADOPTION WEBSITE," *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science www.irjmets.com @International Research Journal of Modernization in Engineering*, vol. 04, no. 04, pp. 2582–5208, 2022, [Online]. Available: www.irjmets.com
- [21] B. Fachri and R. Wahyu Surbakti, "PERANCANGAN SISTEM DAN DESAIN UNDANGAN DIGITAL MENGGUNAKAN METODE WATERFALL BERBASIS WEBSITE (STUDI KASUS: ASCO JAYA)," 2021. [Online]. Available: <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- [22] D. Widiarti, *SISTEM INFORMASI PEMASARAN PRODUK UMKM BERBASIS KLASER*, Wardana, Miko. CV. Intelektual Manifes Media, 2024.